



---

## **Pentingnya Pendidikan Agama Kristen (PAK) Bagi Etiket Pergaulan Anak**

**Kristina Herawati**

*STT Ebenhaezer Tanjung Enim, Kristinasuharta@gmail.com*

---

### **INFO ARTIKEL**

---

*Sejarah Artikel:*

Diterima : 2 Nov 2016

Direvisi : 9 Nov 2016

Disetujui: 16 Nov 2016

Dipublikasi: 28 Nov  
2016

---

*Kata Kunci:*

keyword one, keyword  
two, keyword three.

---

*Keywords:*

keyword one, keyword  
two, keyword three.

---

### **ABSTRAK**

Orang tua adalah wakil Allah di bumi untuk memelihara, mendidik, membina dan mengarahkan anak dengan baik sesuai dengan kebenaran firman Tuhan. Hal itu diperintahkan Allah karena anak adalah berkat yang diberikan-Nya dalam persekutuan pernikahan. Oleh sebab itu, tugas dan tanggung jawab tersebut harus dikerjakan dengan sungguh-sungguh, supaya anak dapat mengenal dan mempercayai Allah sebagai Tuhan dan Juru Selamatnya. Selain orang tua di rumah, hamba Tuhan di gereja juga memiliki tugas yang sama yaitu untuk memperkenalkan Tuhan Yesus secara pribadi kepada anak dan mempersiapkan anak untuk menyambut kedatangan Tuhan Yesus yang ke dua kali serta memberikan keyakinan kepada anak bahwa mereka adalah "pewaris negeri" yang sudah ditentukan Allah. Dengan demikian penting sekali PAK diberikan bagi anak, agar anak-anak Kristen agar memiliki karakter yang baik sesuai dengan kebenaran firman Tuhan. plate.

### **ABSTRACT**

*Parents are God's representatives on earth to nurture, educate, nurture and direct their children according to the truth of God's word. It was commanded by God because children are a blessing that He gives in marriage fellowship. Therefore, these tasks and responsibilities must be done in earnest, so that children can know and trust God as their Lord and Savior. Besides parents at home, the servants of God in the church also have the same task, namely to introduce the Lord Jesus personally to children and prepare children to welcome the second coming of the Lord Jesus and give confidence to children that they are "heirs of the land" determined by Allah.*

---

---

*Thus it is very important that PAK is given to children, so that Christian children have good character in accordance with the truth of God's word.*

---

## **PENDAHULUAN**

Alkitab memberikan sebuah perintah yang sangat tegas bahwa seorang anak wajib menghormati orang tua (Keluaran 20: 12) dan mentaati orang tua (Efesus 6: 1), baik itu orang tua secara genetik maupun orang yang lebih tua, seperti hamba Tuhan, guru di Sekolah, pemimpin masyarakat, dan lain-lain. Dalam bukunya "Etika Praktis", Al. Budyapranata pr. Menuliskan, "Orang tua wajib kita hormati karena merekalah yang menjadi perantara hidup kita (menjamin hidup kita), yang mendidik serta mengarahkan hidup kita sebagai manusia".<sup>1</sup> Budyapranata juga mengatakan bahwa "Penghormatan kepada orang tua bukan hanya masalah pujian dan sopan santun saja, melainkan penghargaan dan ketaatan, selama bimbingan dan perintah tersebut membawa pada hal-hal yang positif dan tidak melanggar kebenaran firman Tuhan".<sup>2</sup> Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa begitu besarnya kuasa yang Allah berikan kepada orang tua, sehingga anak harus hormat dan taat pada apa yang diperintahkannya.

Dalam Alkitab ada banyak contoh anak yang berhasil oleh karena menghormati dan taat kepada orang tua terlebih kepada Tuhan. Samuel adalah salah satu anak yang sungguh-sungguh menghormati dan taat kepada orang tua terlebih kepada Tuhan. Samuel hormat dan taat kepada orang tuanya terlihat dari kerelaannya untuk tinggal di Silo bersama dengan imam Eli. Hal itu dilakukannya oleh karena ibunya telah bernazar kepada Allah. Samuel juga sangat menghormati imam Eli terlihat dari tindakannya membantu pekerjaan imam Eli, bahkan melanjutkan pelayanan imam Eli. Bukti Samuel hormat dan taat kepada Allah adalah bahwa ia menjadi pelayan bukan dilayani. Samuel mulai melayani Allah sejak ia kecil. Orang tuanya mendorong, memfasilitasi, mengarahkan, memberi citra diri, dan lain-lain. Dalam hal tersebut, Samuel menunjukkan rasa hormat dan taat kepada orang tua yang Allah percayakan untuk mendidiknya.<sup>3</sup>

Meskipun demikian, banyak ditemukan juga anak yang tidak menghormati dan tidak taat kepada orang tua. Anak memberontak dan mengabaikan nasihat-nasihat yang diberikan oleh orang tua, seperti halnya anak-anak imam Eli. Anak-anak imam Eli adalah contoh anak-anak yang tidak memiliki etiket yang baik. Mereka tidak menghormati orang tuanya sebagai hamba Tuhan, bahkan tidak menghormati Tuhan (1 Samuel 2: 12).

Oleh karena itu, penulis menilai bahwa Pendidikan Agama Kristen (PAK) penting bagi Etik Pergaulan Anak. Dengan tujuan supaya orang tua, hamba Tuhan dan gereja berperan aktif untuk membina anak-anak Kristen agar memiliki karakter yang baik sesuai dengan kebenaran firman Tuhan.

---

<sup>1</sup> Al. Budyapranata pr, *Etika Praktis*, (Yogyakarta: Andi, 1987), 18

<sup>2</sup> *Ibid*,..., 19

<sup>3</sup> Jarot Wijanarko, *Membangun Generasi Baru*,..., 11

## Metode Penelitian

Penulis dalam melakukan penelitian karya ilmiah ini menggunakan paradigma Kualitatif. Lexy Moleong mengutip pengertian Irwin Deutcher yang menjelaskan bahwa paradigma Kualitatif adalah berusaha memahami perilaku manusia dari segi kerangka berpikir maupun bertindak manusia itu sendiri.<sup>4</sup>

Selanjutnya, penulis menggunakan metode Deskriptif -Teologi. Deskriptif adalah metode penelitian terhadap masalah-masalah dalam masyarakat, serta tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu.<sup>5</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data, gambaran penegasan suatu konteks tulisan sistematika, atau gejala serta menjawab pertanyaan sehubungan status subjek penelitian saat ini.<sup>6</sup>

## Hasil Dan Pembahasan

### Pengertian Pendidikan Agama Kristen (PAK)

Istilah Pendidikan Agama Kristen (PAK), berasal dari bahasa Inggris yaitu *Christian Education* artinya pendidikan Kristen.<sup>7</sup> Dalam bahasa Indonesia istilah PAK menunjuk pada pengajaran biasa namun diberikan dalam nuansa Kristen.<sup>8</sup> PAK juga dapat diberikan di sekolah-sekolah yang dijalankan oleh Gereja atau organisasi atau yayasan Kristen. Istilah pendidikan agama Kristen (PAK) dibedakan dengan istilah pendidikan Kristen karena PAK merupakan pendidikan yang berporos pada pribadi Tuhan Yesus Kristus dan Alkitab sebagai dasar acuannya.

Menurut Agustinus, PAK adalah pendidikan dengan tujuan supaya orang melihat Allah dan kehidupan bahagia, dengan cara para pelajar diajar secara lengkap dari ayat pertama kitab Kejadian "pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi".<sup>9</sup> Sedangkan Marthen Luther mengemukakan bahwa, PAK adalah pendidikan dengan melibatkan semua warga jemaat dalam rangka belajar teratur dan tertib agar semakin sadar akan dosa mereka serta bergembira dalam firman Tuhan yang memerdekakan mereka dan memperlengkapi mereka dengan sumber iman, pengalaman berdoa, firman tertulis (Alkitab) dan rupa-rupa kebudayaan sehingga mampu melayani sesamanya termasuk masyarakat dan negara serta mengambil bagian secara bertanggung jawab dalam persekutuan Kristen.<sup>10</sup>

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa, Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah pendidikan yang harus mendasarkan diri pada Alkitab sebagai Firman Allah yang merupakan sumber pengajaran tanpa salah yang diwahyukan oleh Roh Kudus dan menjadikan Kristus sebagai pusat beritanya sehingga menghasilkan murid yang dewasa dalam Kristus. Oleh karena itu, supaya segala sesuatu yang berkaitan dengan PAK dapat berjalan sesuai dengan kehendak Tuhan, maka pengajar dan pelajar PAK memerlukan penerangan Roh Kudus, supaya dapat memahami firman Tuhan yang sedang dipelajari.

---

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...,31

<sup>5</sup> Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Gahlia Indonesia, 1988),63-64

<sup>6</sup> Sumanto, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta: ANDI Offset, 1996), 109

<sup>7</sup> Paulus Lilik Kritianto, *Prinsip & Praktik Pendidikan Agama Kristen*, (Yogyakarta: Andi, 2008),1

<sup>8</sup> Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991)996

<sup>9</sup> Robert R. Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pemikiran dan Praktek PAK dari Plato sampai Ig. Loyola*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1994), 342.

<sup>10</sup> Robert R. Boehlken, *Sejarah Perkembangan .....*,345

## **Dasar Pendidikan Kristen (PAK)**

Alkitab merupakan dasar Pendidikan Agama Kristen, dimana kepercayaan kristen menjadikan Alkitab sebagai kebenaran yang mutlak dan pengakuan Kristen bahwa Alkitab adalah firman Tuhan serta Alkitab merupakan wajah dari Tuhan Yesus sendiri. Dengan demikian Alkitab yang terdiri dari kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru menjadi dasar Pendidikan Agama Kristen.

### ***Perjanjian Lama***

Dasar pendidikan menurut perjanjian lama adalah "Taurat". Hukum Taurat diberikan secara khusus oleh Tuhan kepada bangsa Israel sebagai bangsa pilihan-Nya. Hukum taurat terdiri dari sepuluh hukum (Keluaran 20: 1-17) dan peraturan-peraturan yang mengatur tata ibadah dan hubungan sosial. Umat Israel harus melaksanakan hukum dan peraturan-peraturan tersebut. Oleh karena itu, dalam Ulangan 6: 4-9, Allah memerintahkan supaya para orang tua bertanggung jawab untuk mengajar anak-anak mereka supaya generasi berikutnya tidak melupakan hukum Allah dan peraturan-peraturan tersebut.

Perintah tersebut menegaskan bahwa umat Allah berkewajiban untuk mewariskan kebenaran ilahi itu kepada generasi penerusnya. Tanggung jawab tersebut harus dilakukan dengan kegigihan dan dengan tidak mengenal lelah, juga dengan memanfaatkan segala peluang dan sarana yang tersedia secara maksimal. Kata "berulang-ulang" dalam Ulangan 6: 7 menunjukkan adanya ketekunan dalam melaksanakan tugas.

Oleh karena itu, dalam melaksanakan tugas mengajar dan mendidik sangat diperlukan ketekunan. Selain itu, seorang pengajar harus memiliki hubungan pribadi yang baik dengan Tuhan. Dalam mengajarkan kebenaran Firman Tuhan, seorang pendidik harus mencerminkan kasih kepada sesamanya sebagai perpanjangan tangan Allah. Allah sangat mengasihi umat-Nya oleh karena itu, umat Allah harus saling mengasihi. Dalam mengerjakan seluruh aktifitas Pendidikan Agama harus dilaksanakan dalam kesadaran akan kehadiran Pribadi Allah sendiri (Ulangan 6: 4). Hal ini untuk menyadarkan pentingnya ketergantungan kepada Allah dan juga mengingatkan bahwa tujuan akhir seluruh kegiatan PAK adalah terletak pada kehadiran Allah.

### ***Perjanjian Baru***

Istilah pendidikan dalam bahasa Yunani menggunakan kata *Paidagogos*<sup>11</sup> yang artinya attendant (hamba), custodian (penjaga,wali), dan guide (pemimpin). Dengan demikian istilah pendidik berarti seorang ahli pendidikan yang mendidik anak didiknya. Tekanan kata tersebut terlihat jelas dalam diri dan pelayanan Tuhan Yesus. Hidup dan pelayanan Tuhan Yesus menjadi landasan pendidikan Kristen. Salah satu gelar penting yang dikenakan kepada-Nya adalah "Rabbi" (Matius 26:25, 49, Markus 9:5). Sebagai Guru Agung, Ia memulai pelayanan-Nya dengan mencari pribadi-pribadi yang akan dididik menjadi murid-Nya (Yakobus, Yohanes, Petrus Andreas, dan lain-lain). Yang dipanggil bukanlah orang yang hebat dan luar biasa, tetapi orang biasa yang penuh kekurangan dan kelemahan.

Meskipun demikian, kehebatan Tuhan Yesus sebagai Guru Agung justru terletak disini. Ia mampu melihat apa yang tidak diamati orang lain. Oleh sentuhan-Nya, orang-orang biasa yang tidak diperhitungkan dunia telah diperlengkapi-Nya, sehingga mampu

---

<sup>11</sup> Hasan Susanto, *Interlinear Jilid II*, (Jakarta : LAI 2003) 599

bertindak untuk menghasilkan perkara-perkara yang luar biasa. Kehebatan Tuhan Yesus sebagai Guru atau pendidik juga ditunjukkan melalui cara kerja-Nya. Kreatifitas dalam pelaksanaan tugas ditunjukkan. Ia telah menggunakan teknik penajaran pengajaran yang sangat bervariasi seperti ceramah, tanya jawab, lukisan, cerita, bahkan model penelitian. Sisi lain dari Tuhan Yesus sebagai Pendidik, terlihat juga dalam kecakapan-Nya mengerjakan konsep-konsep yang abstrak (Sorga, Neraka, Dosa, pengampunan, kerajaan Allah, kebenaran, keadilan).

Berdasarkan keterangan di atas, maka dasar Pendidikan Agama Kristen adalah Yesus Kristus sebagai sumber berita yang harus disampaikan kepada peserta didik. Hal tersebut dimaksudkan supaya anak-anak mengenal pribadi Yesus yang adalah seorang pendidik yang sempurna dan penuh kuasa dalam memberikan pengajaran. Dia tidak hanya mengajar tentang dogma-dogma saja tetapi mengajarkan tentang diri-Nya dan hidup-Nya. Namun lebih daripada itu supaya anak dapat percaya kepada Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat pribadinya.

### **Prinsip Pendidikan Agama Kristen (PAK)**

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan orang percaya, yaitu untuk mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Dengan demikian PAK memiliki prinsip dalam membangun suatu pendidikan. Prinsip PAK adalah saling percaya dan kerja sama antara pendidik dan peserta didik.<sup>12</sup> Para pengajar PAK tidak hanya memberi informasi atau pengetahuan tentang hal-hal rohani, tetapi juga membentuk karakter kepribadian anak. Selain itu, peserta didik tidak hanya menerima pengetahuan saja tetapi dapat menghayati pelajaran yang diterimanya seperti:

#### 1. Pemahaman tentang Allah

Manusia harus mengenal Allah dan perlu diperdamaikan pula dengan Allah. Allah menjadi pencipta dan Tuhan kita. Allah memimpin dan memberikan seluruh kehidupan kita. Allah menyatakan diri-Nya kepada kita dengan segala keagungan dan cinta kasih-Nya. Allah merupakan pangkal dan tujuan hidup manusia.

#### 2. Pemahaman tentang Yesus Kristus

Manusia harus mengenal Yesus sebagai Putra Yang Abadi, firman yang menjadi manusia, Guru teladan, Tabib yang besar, Penebus, Hamba Tuhan yang setia, yang menderita sengsara dan mati guna keselamatan dunia ini dan sebagai Raja yang telah bangkit, memerintah disebelah kanan Bapa-Nya di sorga dan yang akan datang kembali selaku hakim atas segala bangsa.

#### 3. Pemahaman tentang Roh Kudus

Alkitab menyebutkan Roh Kudus adalah Roh Allah, Roh kebenaran, Roh Tuhan, Roh Yesus dan Roh Penghibur.<sup>13</sup> Fungsi Roh Kudus adalah menguasai hidup orang percaya agar berkembang dan berbuah.

Dengan demikian, anak didik akan memiliki pemahaman yang benar tentang iman percayanya. Anak tidak akan ragu akan keselamatan yang sudah Yesus berikan. Anak akan semakin percaya, bertumbuh di dalam Yesus, menjadi anak yang dewasa baik pikiran, perkataan dan tindakan serta hidup semakin memuliakan Tuhan.

---

<sup>12</sup> Weinata Sairin, *Identitas & Cirikas Pendidikan Kristen di Indonesia*, ( Jakarta : Bpk Gunung Mulia, 2003), 24-25

<sup>13</sup> J.D Douglas, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini*, (Jakarta : Bina Kasih, 2011), 318

## **Tujuan Pendidikan Agama Kristen**

Pendidikan Agama Kristen mempunyai tujuan untuk mengajak, membantu dan menghantarkan anak agar mengenal kasih Allah yang nyata dalam Tuhan Yesus Kristus. Sehingga dengan pimpinan Roh Kudus, anak datang ke dalam persekutuan dan hidup di dalam Tuhan. Hal tersebut dinyatakan dalam kasihnya terhadap Allah dan sesama, yang dinyatakan dalam kehidupannya sehari-hari. Baik itu melalui perkataan maupun perbuatan selaku anggota tubuh Kristus. Selain kebutuhannya terpenuhi, anak juga mengalami perubahan pengetahuan dan perubahan tingkah laku.

## **Anak Mengalami Perubahan Pengetahuan**

Perubahan yang terjadi kepada anak dipengaruhi oleh segala sesuatu yang ia alami atau pelajari. Sebagai orang percaya, perubahan yang seharusnya terjadi adalah kehidupan yang semakin serupa dengan Kristus. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka anak harus dapat memahami siapa penciptanya, siapa yang telah menyelamatkannya dan siapa yang senantiasa menyertainya. Perubahan dimulai dari pola berfikir mengenai Allah, supaya anak dapat percaya dan menerima Allah sebagai yang berkuasa atas hidupnya. Pola pikir yang dikuasai Allah akan menampakkan pola hidup yang memuliakan Allah. Berikut adalah pengajaran-pengajaran inti yang harus diajarkan kepada anak, supaya anak benar-benar mengenal Allah yang ia percayai.

## **Anak Menenal Allah Sebagai Pencipta**

Alkitab mencatat Allah adalah pencipta langit, bumi dan seluruh isinya termasuk manusia (Kejadian 1 dan 2).<sup>14</sup> Dalam bahasa Ibrani penciptaan ditulis menggunakan kata *Bara* yang artinya menciptakan. Kata ini dipakai dalam melaporkan penciptaan langit dan bumi (Kejadian 1: 1; 2: 3, 4) Bintang (Kejadian 1: 21) dan manusia (Kejadian 1: 27).<sup>15</sup> Kata *bara* memiliki beberapa pengertian yaitu: pertama, kata *bara* tidak pernah dipakai untuk penjunan, tukang atau seniman yang juga menciptakan sesuatu. Kata tersebut menunjukkan kepada karya atau pekerjaan yang membutuhkan kuasa Allah. Kedua, selalu menunjukkan kepada sesuatu yang baru yang tadinya belum ada. Dia menciptakan segala sesuatu dari yang tidak ada menjadi ada. Ketiga, menunjukkan kepada ide yang baru dan luar biasa. Penciptaan adalah kreatifitas ilahi. Keempat, menunjuk kepada penciptaan atas kemauan sendiri, memakai firman atau kata-kata tanpa tenaga atau kesukaran. Dari beberapa arti kata tersebut, maka penciptaan yang dilakukan oleh Allah jelas berbeda dengan ciptaan atau karya manusia, karena Allah menciptakan yang tidak ada menjadi ada dengan firman.

Melalui penjelasan kata di atas, maka anak tidak hanya dididik untuk memahami dan mengerti Allah sebagai pencipta tetapi harus bisa menyatakannya dalam kehidupan sehari-hari. Jason Lase menuliskan tiga tindakan yang harus dilakukan sebagai upaya untuk mewujudkan pengertian sebagai Allah pencipta yaitu:

Pertama, Allah adalah sumber kehidupan bagi orang percaya. Karena itu, hidup orang percaya sepenuhnya bergantung kepada Allah Sang Pencipta. Kedua, pengakuan dan kepercayaan akan kemahakuasaan dan kebesaran Allah mendorong orang percaya untuk mengagumi kebesaran penciptaan Tuhan. Hal ini mendorong orang percaya kepada sikap bersyukur dan beribadah kepada Tuhan. Ketiga, Allah pencipta adalah pribadi maka

---

<sup>14</sup> Jason Lase, *Pendidikan Agama Kristen di Perguruan Tinggi Umum* (Bandung : BMI 2007) 28-

<sup>15</sup> Yoshiaki Harttori, *Old Testament Exegesis*, (Batu : Institut Injili Indonesia 1987), 4

manusia terdipanggil untuk menjawab pernyataan diri Allah dengan memasuki hubungan yang bersifat pribadi dengan Allah.<sup>16</sup>

Dengan demikian, mengajarkan tentang Allah sebagai pencipta kepada anak tidaklah cukup hanya secara pengetahuan. Namun harus mengajarkan anak untuk memiliki hubungan pribadi dengan Tuhan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara beribadah, taat kepada Tuhan dan memberi pemahaman kepada anak bahwa orang percaya dipanggil bukan untuk mengetahui siapa Tuhan, melainkan untuk mengenal-Nya dan masuk dalam hubungan pribadi dengan-Nya.

### **Anak Mengenal Yesus Sebagai Penebus**

Orang Kristen mempercayai bahwa Allah yang di sembah adalah Allah penyelamat. Allah penyelamat menyatakan hakikat-Nya sebagai kasih yang berkorban, dengan menjelma menjadi manusia untuk dapat menanggung hukuman dosa manusia. Dosa menyebabkan gambar dan rupa Allah yang ada pada manusia menjadi rusak. Oleh karena itu, manusia membutuhkan pemulihan dari Allah. Allah memulihkannya di dalam dan melalui Yesus Kristus. Kristus datang ke dalam dunia, menjadi sama dengan manusia, menebus, dan mendamaikan umat manusia dengan diri-Nya, sesama dan dunia ini.<sup>17</sup>

Penyelamatan Allah di dalam Yesus Kristus adalah perbuatan atau tindakan yang dilakukan Allah untuk memberikan kesejahteraan kepada manusia dan melepaskan dari hukuman dosa. Karya penyelamatan tersebut merupakan puncak dari seluruh pernyataan kasih Allah. Kasih-Nya yang besar menjadi pendorong untuk menebus manusia dengan harga yang tidak murah. Ia menggantikan manusia dan memberikan diri-Nya sebagai yang menerima hukuman atas dosa yang dilakukan manusia. Manusia yang seharusnya menerima hukuman tersebut, justru diselamatkan, bahkan memperoleh hidup yang kekal (Yoh 3:16, 14:6).<sup>18</sup> Dengan demikian Allah rela berkorban demi keselamatan manusia. Ia mengutus, anak-Nya yang tunggal Yesus Kristus, supaya manusia yang percaya kepada-Nya memperoleh hidup yang kekal.

Oleh karena itu, anak harus memahami bahwa Yesus Kristus juga adalah Allah yang berperan untuk menyelamatkan dirinya. Anak harus mengerti bahwa Kristus telah mengampuni dosa-dosa yang pernah ia lakukan. Anak juga harus paham bahwa Yesus lah satu-satunya jalan untuk menuju ke surga dan yang memberikan kehidupan yang kekal. Di luar Kristus tidak ada satu manusia atau apa saja di langit dan di bumi yang sama seperti Dia. Dengan demikian anak dapat percaya dan menerima Yesus Kristus secara pribadi dalam kehidupannya sebagai Tuhan Juru Selamat pribadinya.

### **Anak Mengenal Roh Kudus Sebagai Penolong**

Allah menjanjikan penolong kepada orang-orang yang sungguh-sungguh percaya kepada-Nya. Dalam Yohanes 14: 16-17a, dikatakan "..., dan Ia akan memberikan kepadamu seorang penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selama-lamanya, yaitu Roh kebenaran". Hal itu menunjukkan bahwa, keberadaan Roh Kudus sangatlah penting dalam kehidupan manusia. Roh Kudus sangat dibutuhkan untuk menolong seseorang dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan kehendak Allah. Roh Kudus

---

<sup>16</sup>Jason Lase, *Pendidikan Agama Kristen*.....31

<sup>17</sup> Alfrida L. Membala dkk, *Allah Penyelamat* (Jakarta : BPK Gunung Mulia 2006) 57

<sup>18</sup> Ibid..., 50-51

juga adalah yang memampukan seseorang untuk mengerjakan segala tugas dan tanggung jawab pelayanan yang Allah percayakan.

Dalam bagian lain Roh Kudus disebut sebagai pengajar yang sesungguhnya (Yohanes 14: 26), Roh Kudus adalah yang membimbing seseorang untuk memahami kebenaran (Yohanes 16: 13) dan Roh Kudus adalah kebenaran itu sendiri.<sup>19</sup> Dengan demikian, Roh Kudus merupakan pemegang kendali kehidupan manusia. Jika seseorang ingin hidupnya berkenan di hadapan Tuhan, maka ia harus mendengarkan suara Roh Kudus yang mengarahkan dirinya pada hal-hal yang dikehendaki Tuhan.

Oleh sebab itu, anak harus memahami peran Roh Kudus sebagai penolong dalam kehidupan orang percaya, supaya akhirnya anak dapat belajar untuk mendengarkan suara Roh Kudus. Anak juga harus belajar untuk mengikuti pimpinan Roh Kudus dalam setiap tindakannya, supaya anak berlaku benar di hadapan Tuhan dan sesamanya. Pertolongan Roh Kudus dalam kehidupan anak, akan menyadarkan anak tersebut akan fungsi Roh Kudus sebagai penolong. Sehingga anak akan selalu datang kepada Tuhan untuk meminta pertolongan Roh Kudus dalam segala sesuatu yang ia lakukan.

### **Anak Mengalami Perubahan Tingkah Laku**

Anak yang tidak percaya kepada Tuhan Yesus dan tidak memiliki Roh Kudus di dalam hatinya, pasti akan bertindak tidak sesuai dengan kebenaran firman Tuhan. Namun, keadaan yang demikian dapat diatasi, yaitu jika anak tersebut mau percaya dan menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat pribadinya. Hal itu terjadi karena kehadiran Allah dalam kehidupan seseorang memungkinkan orang tersebut mengalami pemulihan, pengampunan, penebusan dan manikmati kehidupan yang kekal. Berikut ini adalah perubahan tingkah laku yang dialami anak ketika Kristus masuk dalam kehidupannya.

### **Anak Mengalami Pertobatan**

Banyak orang tidak memahami arti pertobatan. Pertobatan hanya sekedar diartikan minta ampun, namun tidak ada perubahan dalam sikap dan perilaku. Artinya, tetap melakukan kesalahan yang sama. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata bertobat berasal dari akar kata tobat, yang berarti sadar dan menyesal akan dosanya dan berniat untuk memperbaiki tingkah laku dan perbuatannya.<sup>20</sup> Dengan demikian, bertobat dapat dipahami sebagai sikap atau tindakan seseorang yang bukan hanya pandai mengobral janji dan niat untuk memperbaiki tingkah lakunya, melainkan orang yang memiliki kesiapan, kemauan untuk meninggalkan perbuatan yang disesali tersebut dan kembali kepada jalan yang Tuhan kehendaki.

Yesus dalam pelayanan, mengajarkan mengenai pertobatan dan buah yang dihasilkan dari pertobatan tersebut (Matius 7: 18).<sup>21</sup> Ia memerintahkan pertobatan tersebut (Matius 4: 17). Yesus menyebutkan bahwa dosa hanya bisa diampuni jika manusia menyesalinya dan tidak melakukan lagi (Markus 1: 4, Yohanes 8: 11). Pertobatan adalah syarat untuk menerima dan menjalani hidup baru (Lukas 13: 3).

Dalam bagian lain dituliskan bahwa dengan bertobat, manusia dituntun pada kebenaran dan melakukan hal-hal yang berkenan di hadapan Tuhan (2 Timotius 2: 25, Wahyu 2: 5). Serta yang paling penting adalah, pertobatan membawa pada keselamatan

---

<sup>19</sup> Paulus Lilik Kristianto, *Prinsip dan Praktik...*, 19

<sup>20</sup> Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1991), 1064

<sup>21</sup> Alfrida L. Membela, *Cermin Remaja*,....., 100-101



(2 Korintus 7: 9-10). Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya pertobatan itu. Kerena hanya dengan bertobat maka seseorang dapat bertindak sesuai dengan kehendak Allah dan memperoleh anugerah yang sudah Allah sediakan baginya. Dalam bukunya "Tantangan dan Kebutuhan Anak", Anni Dyck menuliskan:

Pertobatan merupakan jawaban manusia, baik orang dewasa maupun anak, atas firman Tuhan yang mengena hati mereka. Mereka melihat dalam terang firman Tuhan itu, bahwa mereka penuh dosa, sudah hilang jauh dari Allah. Kemudian mereka berbalik dan kembali kepada Allah untuk mencari pengampunan Tuhan Yesus. Mereka memegang dengan yakin dan iman, bahwa mereka bebas dari dosa, karena Tuhan Yesus membayar penuh, waktu Ia mati di kayu salib. Mereka minta Tuhan Yesus menjadi Juruselamat pribadi dan Tuhan mereka.<sup>22</sup>

Dari pengertian di atas, menunjukkan bahwa pertobatan merupakan langkah awal seorang anak mengalami perubahan hidup. Oleh karena itu, anak harus dibimbing untuk sungguh-sungguh menyesali perbuatannya dan bertobat dihadapan Tuhan, supaya ia dapat mengalami perubahan kearah yang lebih baik sesuai dengan kehendak Tuhan.

### **Anak Mencintai Firman Tuhan**

Alkitab (Firman Tuhan) adalah pedoman hidup bagi orang percaya.<sup>23</sup> Kehidupan orang percaya mengemban perintah Agung, yakni "Ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang diperintah kepadamu" (Matius 28: 20). Pengajaran yang diberikan adalah kebenaran-kebenaran yang berfungsi menerangi setiap kehidupan anak, sehingga anak dikuasai oleh kebenaran tersebut. Kebenaran firman Tuhan membawa anak mengalami pertumbuhan Rohani yang baik. Dalam 2 Timotius 3: 16 dituliskan, "Segala tulisan yang diilhamkan Allah bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran". Hal itu menunjukkan bahwa firman Allah adalah yang utama dalam kehidupan orang percaya. Oleh karena itu, anak harus diajar untuk mencintai firman Allah melalui perenungan tiap-tiap hari, pemberian ayat-ayat hafalan, dan lain-lain.

Selain itu, firman Allah yang diajarkan harus sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak. Firman harus menjawab pertanyaan dan berbicara pada persoalan mereka. Firman Tuhan juga harus menguatkan dan mengarahkan mereka pada kehidupan yang lebih baik.<sup>24</sup> Dengan demikian, anak akan semakin rajin membaca firman Tuhan, karena ia merasa menemukan jalan keluar terhadap persoalan yang ia hadapi. Anak semakin meyakini Alkitab adalah firman Allah dan ketika ia membaca Alkitab, maka ia menyadari bahwa Allah sedang berbicara kepadanya.

### **Anak Menghormati Sesama**

Manusia diciptakan Tuhan tidak sama, yang satu berbeda dengan yang lain. Meskipun berbeda, masing-masing tidak boleh menganggap diri lebih penting dari yang lain. Setiap orang membutuhkan orang lain. Karena tujuan Tuhan menciptakan manusia yang berbeda adalah supaya manusia saling memperlengkapi dan saling menghormati. Manusia berbeda satu sama lain, namun mereka satu, yaitu mereka semua adalah

---

<sup>22</sup> Anni Dyck, *Tantangan dan Kebutuhan Anak*, (Malang: Departemen Pembinaan Anak dan Pemuda YPPII, 1982), 42

<sup>23</sup> Sriboediharti, *Studi Tentang Pendidikan Agama Kristen Protestan Di SMA-SMA Negeri Se-Kotamadya Malang*, (Batu : Thesis, 1986), 20

<sup>24</sup> Anni Dick, *Tantangan....*, 45

ciptaan Tuhan.<sup>25</sup> Dengan demikian tidak seorang pun yang dapat hidup sendiri. Setiap orang pasti membutuhkan orang lain. Allah sendiri ketika menciptakan manusia, Dia menciptakan manusia laki-laki dan perempuan dengan tujuan saling menolong dan menghormati.

Dalam pelayanan-Nya, Yesus mengajarkan supaya manusia saling mengasihi (Markus 12 : 31). Yesus bertujuan supaya manusia saling menghormati, peduli dan memperhatikan satu dengan yang lain. Yesus mau supaya manusia meneladani diri-Nya yang penuh kasih, bahkan rela berkorban untuk manusia berdosa.<sup>26</sup> Berkenaan dengan itu, Stans Ismail menuliskan dalam buku "Ajarlah Mereka Melakukan" bahwa, pengajaran mengenai "cinta kasih dan kepedulian" adalah sesuatu yang sangat penting untuk diajarkan kepada anak, mengingat keadaan masyarakat yang semakin individualis dan egois. Selain itu adalah bahwa, cinta kasih dan kepedulian adalah kebutuhan emosional dan psikologis yang esensial. Dan juga merupakan hukum Tuhan, oleh karena itu harus diajarkan supaya anak memiliki sikap dan tingkah lakuk yang baik.<sup>27</sup>

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa sikap menghormati sesama bukanlah sikap yang muncul dengan sendirinya, melainkan harus diajarkan. Oleh karena itu, sejak kecil anak harus dilatih untuk menghormati dan menghargai orang lain. Tindakan tersebut harus didasarkan pada kebenaran firman Tuhan, supaya dapat berjalan sesuai dengan kehendak Allah.

### **Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen**

Pelaksana adalah orang-orang yang terlibat dalam suatu kegiatan tertentu. Pelaksana PAK berarti orang-orang terlibat dalam proses pelaksanaan PAK, baik itu hamba Tuhan, orang tua maupun anak didik itu sendiri. Berikut ini adalah para pelaku PAK dan tugas tanggung jawab mereka masing-masing.

### **Hamba Tuhan**

Semua orang yang percaya kepada Tuhan Yesus disebut hamba Tuhan. Namun, dalam bagian ini yang dimaksud dengan hamba Tuhan adalah orang percaya yang melayani secara *fulltime* seperti gembala, bishop, unskup, penginjil, pengkhotbah, pendidik, dan lain-lain.<sup>28</sup> Oleh karena orang-orang tersebut, memiliki tugas khusus dan jabatan resmi yang harus dipertanggung jawabkan.

### **Orang Tua**

Orang tua adalah wakil Tuhan di muka bumi ini yang diberi otoritas oleh Allah untuk mendidik, membina dan mencukupkan kebutuhan anak.<sup>29</sup> Selain itu, orang tua merupakan pelaku utama dalam pembentukan dan pengembangan karakter anak. Oleh karena itu, orang tua harus bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya tersebut. Berikut ini adalah tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan orang tua sebagai wakil Allah terhadap anak.

---

<sup>25</sup> A.L. Simanjuntak, *Tuhan Mengasihi Aku*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2006), 66

<sup>26</sup> Janse Belandina Non, *Suluh Siswa I Bertumbuh dalam Kristus*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2006), 146-147

<sup>27</sup> Andar Ismail, *Ajarlah mereka Melakukan*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1998), 167-168

<sup>28</sup> G.D. Dahlenburg, *Siapakah Pedeta Itu?*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1993), 7

<sup>29</sup> Stephen Tong, *Membesarkan Anak Dalam Tuhan*, (Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1991), 5

## **Anak Didik**

Anak didik adalah anak yang mengikuti kegiatan pendidikan, baik itu di rumah maupun di gereja. Dalam Amsal 22:6 dikatakan, "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya,...". Dalam bagian ini, anak didik disebut "orang muda". Dalam bahasa Ibrani, diterjemahkan "seorang budak". Kata tersebut juga dipergunakan dalam ayat lain seperti dalam 1 Samuel 4:21, membicarakan seorang bayi yang baru saja lahir. Kejadian 21:14, menyinggung soal Ismael yang sudah berusia lima belas tahun. Kejadian 37:30, menyinggung soal Yusuf yang sudah berusia tujuh belas tahun. Kejadian 34:5, mengenai putri Yakub yang sudah cukup umur untuk menikah.<sup>30</sup> Dari penjelasan di atas, maka yang disebut anak didik adalah mulai dari bayi sampai orang dewasa yang belum menikah. Orang-orang tersebut yang harus terus-menerus dididik supaya semakin hidup di dalam Tuhan.

## **Simpulan**

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa, Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah pendidikan yang berdasarkan Alkitab sebagai firman Allah sebagai sumber pengajaran tanpa salah, yang diwahyukan oleh Roh Kudus dan menjadikan Kristus sebagai pusat beritanya sehingga menghasilkan murid yang dewasa dalam Kristus. Oleh karena itu, dalam melaksanakan PAK, dibutuhkan hamba Tuhan yang mau dan sungguh-sungguh terbeban untuk mengajarkan firman Tuhan kepada anak dengan benar. Hamba Tuhan harus mampu membimbing untuk menerima Tuhan Yesus dan bersedia memberikan teladan yang nyata kepada anak. Selain Hamba Tuhan, orang tua juga merupakan pelaksana PAK yang paling utama. Dimana orang tua merupakan sosok yang selalu bersama-sama dengan anak. Karena itu orang tua dituntut untuk mengarahkan anak pada hal-hal rohani, memfasilitasi kebutuhan rohani anak serta menjadi teladan bagi anak. Sebagai bagian dari pelaksana PAK, maka anak harus bisa menerima pengajaran dengan baik dan melakukan pengajaran sesuai dengan Firman Tuhan agar kehidupannya dapat menjadi contoh bagi anak-anak lain yang belum percaya.

---

<sup>30</sup> Beverly Lahaye, *Membina...*, 163

## Daftar Pustaka

- Alfrida L. Membala dkk  
2006 *Allah Penyelamat* Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Ali, Lukman  
1991 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Boehlke, Robert R.  
1994 *Sejarah Perkembangan Pemikiran dan Praktek PAK dari Plato sampai Ig. Loyola*, Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Budyapranata Al. pr,  
1987 *Etika Praktis*, Yogyakarta: Andi
- Dahlenburg, G.D.  
1993 *Siapakah Pedeta Itu?*, Jakarta: Gunung Mulia
- Douglas, J.D  
2011 *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini*, Jakarta: Bina Kasih
- Dyck, Anni  
1982 *Tantangan dan Kebutuhan Anak*, Malang: Departemen Pembinaan Anak dan Pemuda YPPH
- Harttori, Yoshiaki  
1987 *Old Testament Exegesis*, Batu : Institut Injili Indonesia
- Ismail, Andar  
1998 *Ajarlah mereka Melakukan*, Jakarta: Gunung Mulia
- Kritianto, Paulus Lilik  
2008 *Prinsip & Praktik Pendidikan Agama Kristen*, Yogyakarta: Andi
- Lase, Jason  
2007 *Pendidikan Agama Kristen di Perguruan Tinggi Umum Bandung* : BMI
- Nazir, Mohammad,  
1988 *Metode Penelitian*, Jakarta: Gahlia Indonesia Non, Janse Belandina  
2006 *Suluh Siswa I Bertumbuh dalam Kristus*, Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Sairin, Weinata  
2003 *Identitas & Cirikas Pendidikan Kristen di Indonesia*, Jakarta : Bpk Gunung Mulia
- Simanjuntak, A.L.  
2006 *Tuhan Mengasihi Aku*, Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Sriboediharti,  
1986 *Studi Tentang Pendidikan Agama Kristen Protestan Di SMA-SMA Negeri Se-Kotamadya Malang*, Batu: Tesis
- Sumanto,  
1996 *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Yogyakarta: ANDI Offset
- Susanto, Hasan  
2003 *Interlinear Jilid II*, Jakarta : LAI
- Tong, Stephen  
1991 *Membesarkan Anak Dalam Tuhan*, Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia